

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril a.s, dengan periwayatan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam, sekaligus petunjuk pedoman hidup manusia, di dalamnya termuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia dan merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa. Al-Qur'an merupakan murni wahyu yang disampaikan oleh Allah Swt bukan berasal dari hawa nafsu perkataan dari Rasulullah Saw. Al-Qur'an memiliki kedudukan sebagai sumber hukum Islam yang paling utama. Oleh sebab itu, pentingnya kita mempelajari Al-Qur'an baik dari segi kandungan ayatnya maupun dari cara membacanya. Karena setiap orang yang mengetahui isi Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya.

Kitab umat islam yang sangat istimewa ini tidak dapat dirasakan keistimewaannya dan diambil manfaatnya jika tidak bisa membacanya dan memahaminya. Dalam Al-Qur'an surah al-Alaq ayat 1-5, kata *iqra* merupakan perintah pertama yang ditunjukkan kepada Nabi Saw padahal beliau seorang *ummi* (yang tidak pandai membaca dan menulis). Ayat ini menunjukkan bahwa manusia

tanpa belajar tidak akan mengetahui segala sesuatu yang dibutuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Al-Qur'an juga berisi petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah, *Syari'ah* dan akhlak.¹

Semua orang pasti sudah mengenal yang namanya Al-Qur'an, akan tetapi ada orang yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, atau bisa membacanya akan tetapi tidak sesuai dengan kaidah yang benar. Didalam membaca Al-Qur'an itu ada tata caranya seperti pemahaman hukum tajwid, pengucapan makhorijul dan makna dari bacaan dalam Al-Qur'an, sehingga tidak jarang banyak orang yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena banyak orang yang belum mempelajari Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam, maka sudah seharusnya jika kita mengaku seorang muslim, kita mesti dapat menguasai dan mendalami Al-Qur'an sebagai kitab pedoman hidup, agar kita mendapat petunjuk dan hidayah dari Allah Swt. Untuk bisa belajar membaca dan memahami Al-Qur'an, maka diperlukan adanya guru atau ustazd yang faham dan mengerti benar tentang Al-Qur'an. Disini peran guru mengaji sangatlah penting dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah. Adanya guru mengaji tentu sangat membantu dalam proses pencapaian pendidikan dengan memperkenalkan ajaran Islam melalui membaca Al-Qur'an.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengkhususkan pada pendidikan Islam kepada anak hingga remaja disebut dengan pondok pesantren. Pesantren merupakan

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), h. 45

lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. Pesantren tumbuh dari kultur Indonesia yang bersifat *Indegenous* dan karenanya ia tidaklah asing bagi masyarakat. Lembaga ini berfungsi sebagai sarana mendalami agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian.² Pesantren pada mulanya merupakan lembaga pendidikan Islam yang seluruh program pendidikannya mengajarkan ilmu-ilmu agama dengan menggunakan kitab-kitab klasik, kemudian sesuai dengan arus perkembangan zaman pesantren mengalami dinamika sehingga saat ini pesantren dibagi atas 2 jenis, yaitu *Salafiyah* (tradisional) dan *khalafiyah* (modern).³

Pesantren termasuk kategori lembaga pendidikan nonformal yaitu sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana para siswanya semua tinggal bersama dan mempunyai tempat untuk menginap santri/santriwati. Mereka juga belajar di bawah bimbingan guru yang lebih di kenal dengan Kyai. Pesantren merupakan khazanah pendidikan dan budaya Islam di Indonesia. Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri.

Pesantren sebagai suatu tempat untuk para santri belajar pada seorang kyai untuk memperdalam/memperoleh ilmu, utamanya ilmu-ilmu agama yang diharapkan apa yang telah diperoleh menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat. Peran pesantren sangat penting karena pendidikan di pesantren

²Husnul Yaqin, *Sistem Pendidikan Pesantren di Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), h. 1

³Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 10

merupakan tempat mendalami ilmu agama, khususnya belajar tentang Al-Qur'an dan menjadikan mereka sebagai generasi penerus yang faham, mengerti tentang agama, mengamalkan serta mengajarkan ilmu agama tersebut kepada orang lain.

Santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Menurut tradisi pesantren ada dua kelompok santri, yaitu santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Sedangkan santri kolong adalah murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran dipesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Selain santri, seorang kyai juga merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahkan pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya.⁴

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memberi pengajaran agama Islam, tujuannya tidak semata-mata memperkaya pikiran santri dengan teks-teks dan penjelasan-penjelasan yang silam, “tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan murid untuk hidup sederhana dan bersih hati. Tujuan pendidikan pesantren bukanlah mengerjakan

⁴Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai)*, (Jakarta: LP3ES, 1983), h. 51-55

kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.⁵

Pesantren dalam hal ini berperan ganda, yakni pesantren terlibat dalam proses penciptaan tata nilai yang memiliki dua unsur yaitu usaha yang dilakukan terus-menerus secara sadar untuk memindahkan pola kehidupan *ala* Rasulullah saw dan para pewaris Nabi ke dalam kehidupan pesantren. Kemudian unsur selanjutnya adalah disiplin sosial yang ketat di pesantren, yaitu kesetiaan tunggal kepada pesantren untuk mendapatkan topangan moril dari kyai untuk kehidupan pribadinya. Ukuran yang dipakainya guna mengukur kedisiplinan dan kesetiaan seorang santri kepada pesantrennya atau kepada kyai adalah kesungguhan dalam melaksanakan pola kehidupan *mutasawwuf*.⁶

Dalam kegiatan pembelajaran, tidak semua santri memiliki daya serap yang optimal. Kemampuan santri yang berbeda-beda antara satu dan lainnya adalah wajar karena lingkungan tempat tinggal dan latar belakang mereka berbeda pula. Terkadang hal ini membuat sedikit kesulitan pendidik atau ustadz untuk melakukan penanganan terhadap masalah ini, sehingga pendidik dituntut untuk memahami strategi dan metode pembelajaran yang akan ditetapkannya agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

⁵Dr. H. Abdurrahman Mas'ud, M.A, dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), 2002), h. 44

⁶*Ibid.*, h. 45

Strategi merupakan cara yang akan ditempuh dalam memperoleh keberhasilan atau mencapai tujuan secara optimal. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi disebut metode. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan menggunakan beberapa metode secara optimal, diharapkan santri dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam membaca Al-Qur'an.

Pada era zaman sekarang terdapat permasalahan yang ditemukan pada lembaga formal maupun pondok pesantren dalam hal pembelajaran Al-Qur'an diantaranya yaitu : pembelajaran yang ada saat ini masih bersifat klasikal. Artinya guru belum dapat menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Seorang guru bukan hanya dituntut menguasai materi saja, tetapi guru juga harus menguasai segala aspek yang berhubungan dengan pembelajaran yaitu metode atau strategi pembelajaran yang akan sangat menunjang keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran yang masih bersifat klasikal ini biasanya masih menggunakan metode ceramah saja yaitu guru hanya menjelaskan materi-materi yang membahas tentang *makhari'jul*, tajwid dan waqaf.⁷

⁷Fatimatuzzahroh Fika, Aplikasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Studi Kasus di MTs Al-Hidayat Donowarih Kabupaten Malang, (Skripsi, UIN, Malang, 2015), h.8

Malasnya para santri belajar tentang Al-Qur'an ataupun membaca Al-Qur'an akan menyebabkan kelancaran siswa dalam membaca menjadi lemah. Maka dari itu strategi dan metode dalam membaca Al-Qur'an sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Pondok pesantren Darul Huda Damit adalah pondok pesantren yang sudah berdiri cukup lama dan merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan ilmu agama salah satunya Al-Qur'an. Para santrinya berasal dari berbagai kalangan, baik dari jenjang pendidikan, umur dan lain-lain. Faktanya, sampai saat ini masih terdapat santri yang belum dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh dari sekolah terutama pelajaran Al-Qur'an. Bahkan dikalangan santri terkadang masih terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang mana tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Ada sebagian santri yang sebenarnya sudah mengetahui kaidah tajwid, namun ada pula santri yang belum mengetahui kaidah tajwid. Kemungkinan salah satu faktor penyebabnya adalah kurang tepatnya penggunaan strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an di pesantren, sehingga materi yang disampaikan oleh pengajar kurang tertanam oleh santri sehingga belum dapat diaplikasikan dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 29 Desember 2019 di pondok pesantren Darul Huda Damit diperoleh informasi bahwa ada beberapa strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an disana. Pihak pondok pesantren khususnya pengasuh dan ustadz menggunakan berbagai metode, sesuai dengan kemampuan, kecerdasan siswa, situasi kelas, dan penggunaannya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dalam melancarkan bacaan para santri. Serta

khusus bagi para santri putera dan puteri yang tinggal di pondok agar menghafalkan Al-Qur'an dan menyetorkannya secara rutin kepada ustadz di sana. Penyetoran hafalan ini terus diwajibkan kepada santri sampai mereka lulus sekolah disana.

Melihat uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Huda Desa Damit Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut".

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul, maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut :

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.⁸ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁹ Sedangkan menurut Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya strategi yang mantap adalah langkah-langkah yang

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2003), h. 214

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 5

tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu.¹⁰

Jadi strategi yang penulis maksud disini adalah strategi pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huda Desa Damit Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut dengan sub fokus sebagai berikut : klasikal individual, klasikal baca simak dan faktor pendukung penggunaan strategi.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe dan akhiran “an”. Keduanya (pe-an) keduanya termasuk konflik nominal yang bertalian dengan perfiks verbal “me” yang mempunyai arti proses.¹¹ Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.¹² Sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.¹³

Jadi yang dimaksud pembelajaran Al-Qur'an disini adalah pemberian ilmu pengetahuan atau keterampilan membaca dari seorang ustad kepada santri, sehingga santri dapat memiliki pengetahuan tentang Al-Quran.

¹⁰Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam, (Suatu Peengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, (Surabaya: Karya Aditama, 1996), h. 127

¹¹DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 664

¹²M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dengan di Rumaah Tangga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 172

¹³Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media Karta anak Bangsa, 1994), h. 44

C. Fokus Penelitian

Fokus masalah pada penelitian ini adalah Strategi pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Darul Huda desa Damit Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Klasikal individual
2. Klasikal baca simak
3. Faktor pendukung penggunaan strategi pembelajaran Al-Qur'an

D. Alasan Memilih Judul

1. Secara ilmiah diketahui bahwa masalah tentang pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Darul Huda desa Damit dalam penelitian ini belum pernah dilakukan sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian.
2. Mengingat bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting dalam meningkatkan proses pembelajaran agar tercapai secara maksimal bagi para santri pondok pesantren.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Darul Huda desa Damit Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut meliputi :

1. Klasikal individual
2. Klasikal baca simak
3. Faktor pendukung penggunaan strategi pembelajaran Al-Qur'an

F. Signifikansi Penelitian

Sesuai arah yang ingin dicapai dalam tujuan penelitian, diharapkan tulisan ini mempunyai kegunaan teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Menjadi masukan informasi dan wawasan pengetahuan tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Darul Huda desa Damit Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.
 - b. Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Darul Huda desa Damit Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut yang efektif, efisien dan tepat sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.
2. Secara Praktis
 - a. Ustad

Ustad adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada para santri. Menjadi masukan dan informasi tentang strategi pembelajaran Al-

Qur'an di pondok pesantren Darul Huda desa Damit Kecamatan Batu Ampar
Kabupaten Tanah Laut

b. Santri

Ketepatan dalam pengelolaan proses dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan belajar santri akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar santri.

G. Kajian Pustaka

Dari telaah pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki kajian yang hampir sama, yaitu :

1. Intan Alifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Istitut Agama Islam Negeri IAIN Tulungagung 2019 yang berjudul "*Strategi Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fattahiyahnganti Boyolangu Tulungagung*". Skripsi ini berisi tentang bagaimana strategi ustadz/ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al-Qur'an, titik tekan skripsi ini yaitu meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an yang dilakukan ustadz/ustadzah dengan menggunakan strategi pada santri/santriwati di pondok pesantren.¹⁴
2. Muhammad Ghofar Amrullah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeriponorogo 2018 yang

¹⁴Intan Alifah, "*Strategi Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fattahiyahnganti Boyolangu Tulungagung*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Istitut Agama Islam Negeri IAIN Tulungagung 2019

berjudul “*Strategi Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’A dalam Meningkatkan Kualitas Pelafalan Huruf (Studi Kasus di Mts Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)*.” Skripsi ini berisi tentang bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur’an dengan metode yanbu’a dalam meningkatkan kualitas pelafalan huruf. Titik tekan skripsi ini yaitu kontribusi pembelajaran Al-Qur’an dengan metode yanbu’a dalam meningkatkan kualitas pelafalan makhraj siswa di Mts Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tersebut.¹⁵

3. Mahin Mufti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015 yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur’an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*.” Dalam skripsi ini berisi tentang strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an guna memudahkan dalam meningkatkan pemahaman santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang terhadap Al-Qur’an terutama bacaannya.¹⁶

Berdasarkan kajian pustaka diatas, ada perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan pada penelitian-penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada skripsi pertama lebih ditekankan pada bagaimana strategi yang digunakan ustadz/ustadzah guna meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an

¹⁵Muhammad Ghofar Amrullah, “*Strategi Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’A dalam Meningkatkan Kualitas Pelafalan Huruf (Studi Kasus di Mts Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeriponorogo 2018

¹⁶Mahin Mufti, “*Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur’an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015

pada santri/santriwati di pondok pesantren. Sedangkan pada skripsi kedua, hanya terfokus pada metode yanbu'a saja dan bagaimana strategi yanbu'a tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an guna meningkatkan kualitas pelafalan huruf. Adapun skripsi ketiga lebih tertuju tentang bagaimana strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang. Dari pemaparan tersebut, maka ada perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan. Penulis mengangkat penelitian dengan judul strategi pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Darul Huda desa Damit Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. Penelitian yang penulis lakukan mendeskripsikan mengenai bagaimana Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren tersebut, serta apa saja faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi pembelajaran Al-Qur'an di pondok tersebut.

H. Sistematika Penelitian

Dari penelitian ini, penulis menggunakan sistematika berikut :

BAB I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan teoritis, berisikan pengertian strategi pembelajaran, strategi pembelajaran Al-Qur'an, metode pembelajaran Al-Qur'an, pengertian Al-Qur'an, pentingnya belajar Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an.

BAB III Metode penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data,

BAB V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.

